

Peer teaching: solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani

Peer teaching: a solution to overcome the imbalance of psychomotor performance and social interaction in physical education learning

Asngari¹ dan Sumaryanto²

^{1, 2}Department of Sports Science, Postgraduate Program, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Karangmalang, Yogyakarta, 55281, Indonesia

Received: 11 July 2019; Revised: 30 August 2019; Accepted: 13 September 2019

 https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i2.13186

Abstrak

Pembelajaran dengan model *peer teaching* adalah strategi pengajaran yang digunakan dalam pendidikan jasmani. Melalui interaksi dengan teman sebaya atau lintas usia yang sama, pembelajaran dapat terjadi di berbagai domain. Pembelajaran pendidikan jasmani dengan karakteristik peserta didik beragam mengakibatkan kemampuan dalam menyerap materi pembelajaran juga beragam. Hal ini mengakibatkan ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial. Pendidikan jasmani di dalamnya juga terkandung beberapa tuntutan perubahan pada domain kognitif, afektif dan psikomotor di tingkat mikro individual. Tujuan dari tinjauan literatur kritis penulis adalah untuk mengetahui *peer teaching* sebagai solusi untuk menyelesaikan ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tinjauan ini berisi kumpulan jurnal internasional yang berkaitan dengan topik pembahasan dikumpulkan dan direview dalam artikel ini. Ada 10 jurnal internasional yang sesuai dengan topik. Temuan utama dari tinjauan review ini adalah *peer teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial. Konsep *peer teaching* yang telah disusun oleh Metzler dengan menggunakan bantuan teman sebaya memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Kemampuan psikomotorik peserta didik yang belum merata dapat terbantuan dengan teman sebaya begitu pula kemampuan interaksi sosial.

Kata kunci: *teaching*, psikomotor, interaksi sosial.

Abstract

The learning process through peer teaching model is the teaching strategy used in physical education. Through interaction with peers or across the same age, the learning could occur in various domains. Physical education learning with various students characteristics results in the ability in absorbing the learning material as well. It causes the imbalance of psychomotor performance and social interaction. States that physical education in it also contains several demands change in the cognitive, affective, and psychomotor domains at the individual micro level. The purpose of the critical literature review of the writer is to find out that peer teaching is as a solution to overcome the imbalance of psychomotor performance and social interaction in physical education learning. This review contains a collection of international journals dealing with the topic of discussion collected

Asngari dan Sumaryanto

Peer teaching: solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani

and reviewed in this article. There are 10 international journals appropriate for the topic. The main finding of this review is that peer teaching is one of learning models which could be used to overcome the imbalance of psychomotor performance and social interaction. Peer teaching concept that has been compiled by Metzler using peer assistance contributes to the implementation of physical education learning. The students' psychomotor performances which have not been evenly distributed could be helped by peer likewise social interaction.

Keywords: *peer teaching, psychomotor, social interaction.*

PENDAHULUAN

Perkembangan keterampilan motorik dan sosial perlu mendapat perhatian bagi orang tua dan pendidik. Dalam perkembangan seorang anak, keadaan fisik motorik memang menjadi perhatian dan menjadi suatu pembahasan, sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa mendatang (Farida, 2016). Perkembangan sosial anak terjadi melalui interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya, baik orang dewasa maupun teman sebaya (Ahmadi, 2007). Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan motorik anak. Sekolah mempunyai pengaruh penting bagi perkembangan anak terutama dalam perkembangan motorik dan sosialnya. Interaksi dengan guru dan teman sebayanya di sekolah, memberikan peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, memperoleh pengetahuan tentang dunia serta mengembangkan konsep diri sepanjang masa pertengahan dan akhir anak-anak (Desmita, 2007).

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang berpotensi untuk mengembangkan kemampuan motorik dan interaksi sosial adalah pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan beberapa unsur kemampuan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam pembelajarannya, pendidikan jasmani erat kaitannya dengan pembelajaran gerak sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan motorik peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran lain. Pembelajaran pendidikan jasmani yang disusun secara sistematis, terarah dan terencana akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung di lapangan melalui aktivitas jasmani,

Asngari dan Sumaryanto

Peer teaching: solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani

bermain, dan berolahraga. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada anak untuk menyesuaikan diri dengan individu dan kelompok melalui aktivitas-aktivitas jasmani, terutama melalui bermain. Hal tersebut mampu memberikan peluang kepada anak untuk berinteraksi dengan guru maupun teman sebayanya. Peran penting pendidikan jasmani dalam tumbuh kembang anak yaitu berasal dari aktivitas bermain sehingga mampu membentuk keterampilan motorik serta kemampuan sosial.

Pembelajaran dalam pendidikan jasmani merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh seorang pendidik. Proses terjadinya pembelajaran dalam pendidikan jasmani melibatkan seorang pendidik dan peserta didik. Problematika yang muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat beragam. Persoalan yang sangat mendasar dalam pendidikan jasmani bukanlah semata-mata bagaimana proses meningkatkan efektivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani di dalamnya juga terkandung beberapa tuntutan perubahan pada domain kognitif, afektif dan psikomotor di tingkat mikro individual (Sceisarriya, 2017). Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berpusat pada satu domain dan tidak hanya berpusat pada beberapa anak yang mempunyai kemampuan dominan dalam satu kelas.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang merata dan seimbang merupakan pembelajaran yang ideal namun untuk mencapai pembelajaran yang ideal seorang pendidik memerlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Pentingnya model pembelajaran dalam pengajaran pendidikan jasmani menentukan hasil pembelajaran itu sendiri. Sehingga seorang pendidik harus mampu menentukan model apa yang digunakan. Pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh seorang pendidik perlu didesain agar merata diseluruh domain afektif, kognitif, dan psikomotor. Sehingga tingkat keterlibatan domain dalam pembelajaran pendidikan jasmani merata keseluruhan unit domain. Aspek-aspek yang belum tersampaikan secara merata diperlukan model khusus dalam mengajarkan pendidikan jasmani

Asngari dan Sumaryanto

Peer teaching: solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani

(Chen *et all* 2018). Salah satu model pembelajaran pendidikan jasmani yang sering digunakan yaitu *peer teaching*. *Peer teaching* telah terbukti menjadi strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas waktu pembelajaran, meningkatkan aktivitas jasmani, meningkatkan keterampilan bergerak, meningkatkan perilaku hidup sehat, mengembangkan interaksi dan keterampilan sosial (Jenkinson, Naughton, & Benson, 2014).

Peer teaching berdasarkan uraian di atas menjadi salah satu model pembelajaran yang didesain menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan beragam kemampuan peserta didik. Pembahasan lebih lanjut mengenai *peer teaching* dengan ketimpangan kemampuan motorik dan interaksi sosial disajikan dalam artikel ini. Pembahasan dalam artikel ini menekankan pada *peer teaching* sebagai solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

METODE

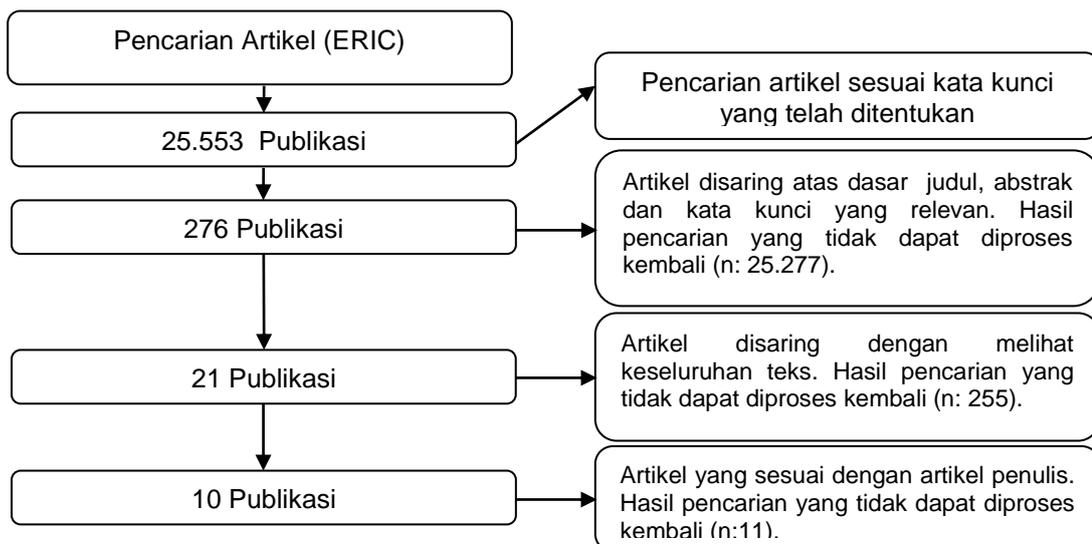
Penulisan artikel ini menggunakan model *system review* dengan cara membandingkan artikel yang terbit menggunakan bahasa Inggris yang termuat dalam situs ERIC dengan topik *peer teaching* dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penulisan artikel ini menggunakan rekomendasi dari Van Wesel, Boeije, dan Alisic yang terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) pencarian literatur, (2) identifikasi studi, (3) pengkodean studi, (4) penilaian kualitas, dan (5) analisis tematik (Van Wesel, Boeije, dan Alisic, 2015). Artikel dipilih dengan kriteria mendukung pemecahan masalah ketimpangan motorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan model *peer teaching* atau pendidikan teman sebaya yang disusun oleh pendidik. Artikel yang dipilih terbit pada tahun 2005 sampai dengan 2018. Adapun beberapa kata kunci yang digunakan oleh penulis diantaranya *Peer-assisted Learning in School Physical, The Effects of Peer Teaching in Cognitive, Affective, Psychomotor Domains and Game, Mediating Peer teaching for Learning*

Asngari dan Sumaryanto

Peer teaching: solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani

Games, Peer teaching Program of Sport and Exercise and Influence of Peer Tutor Training and Gender on Motor Performance and Self-Efficacy Outcomes. Artikel kemudian dibaca dan ditelaah sesuai dengan kriteria penulis merujuk dengan tema yang telah ditetapkan oleh penulis. Selanjutnya artikel yang sudah diperoleh *direview* sehingga dapat menghasilkan sebuah karya tulis ini.

Tujuan penulis artikel ini yaitu membandingkan artikel yang termuat dalam situs ERIC dengan topik *peer teaching* sebagai solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Secara khusus artikel ini menilai potensi model pembelajaran *peer teaching* dalam mengatasi ketimpangan motorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penulis menemukan bukti terbatas model *peer teaching* ketika digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selama kurun waktu tahun 2005 sampai dengan 2018 penulis menemukan 10 artikel yang memenuhi kriteria untuk dikaji dalam ulasan ini. Prosedur pemilihan artikel dicantumkan dalam gambar 1. Kontribusi utama tinjauan literatur ini adalah mengkaji model pembelajaran *peer teaching* sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah ketimpangan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani.



Gambar 1. *Flow chart* Hasil Artikel yang Diperoleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji potensi model pembelajaran *peer teaching* dalam mengatasi ketimpangan motorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penulisan artikel ini menggunakan rekomendasi dari Van Wesel, Boeije, dan Alisic. Sumber database artikel diperoleh dari artikel yang termuat dalam situs ERIC dengan topik *peer teaching* sebagai solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selama kurun waktu tahun 2005 sampai dengan 2018 penulis menemukan 10 artikel yang memenuhi kriteria untuk dikaji, berikut penjelasannya:

Tabel 1. Hasil Penelusuran Artikel

No	Judul	Penulis	Tahun	Catatan/kesimpulan
1	<i>Peer-assisted Learning in School Physical Education, Sport and Physical Activity Programmes: A Systematic Review</i>	Kate. A. Jenkinson, Geraldine Naughton and Amanda C. Benson	2014	<i>Peer teaching</i> telah terbukti menjadi strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas waktu pembelajaran, meningkatkan aktivitas jasmani, meningkatkan keterampilan bergerak siswa, meningkatkan perilaku hidup sehat, serta mengembangkan interaksi dan keterampilan sosial.
2	<i>Peer-Assisted Learning in Physical Education: A Review of Theory and Research</i>	Phillip Ward and, The Ohio State University, Myung-Ah Lee. Indiana State University	2005	Temuan dalam jurnal ini penggunaan model <i>Peer-Assisted Learning</i> dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh pendidik menunjukkan keefektifitasnya dibandingkan dengan pembelajaran konvensional
3	<i>The Effects of Peer Teaching on the University Students Achievements in Cognitive, Affective,</i>	Ayşe Dilşad Mirzeoğlu	2018	Model pembelajaran <i>peer teaching</i> secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Begitu pula keterampilan bermain voli siswa pada kelompok eksperimen lebih baik daripada

Lanjutan Tabel 1. Hasil Penuluruhan Artikel

No	Judul	Penulis	Tahun	Catatan/kesimpulan
	<i>Psychomotor Domains and Game Performances in Volleyball Courses</i>			kelompok kontrol.
4	<i>Peers as Teachers in Physical Education Hip Hop Classes in Finnish High School</i>	Anna-Maria Nurmi & Marja	2015	Guru menari sebaya dianggap subjek penting dalam kurikulum mingguan. Di satu sisi, rekan guru menikmati kebebasan membuat kelas terlihat seperti milik mereka, pembelajaran siswa menjadi lebih cepat, dan kepercayaan diri yang meningkat. Di sisi lain, sebagian besar dari mereka bersikap kritis terhadap diri sendiri dan merasa malu ketika membuat kesalahan. Mereka juga merasa tidak nyaman mengajar rekan sebaya yang sama atau sedikit lebih tua, dan terkejut pada sikap yang tidak diinginkan seperti sikap arogan dari siswa mereka. Artikel ini mengilustrasikan tidak hanya kesulitan yang dapat ditemui oleh eksperimen mengajar-rekan, tetapi juga nilai <i>peer teaching</i> dalam menawarkan pengalaman positif dan melibatkan siswa di sekolah pendidikan olahraga
5	<i>Mediating Peer teaching for Learning Games: An Action Research Intervention Across Three Consecutive Sport Education Seasons</i>	Cláudio Farias , Isabel Mesquita, Peter A. Hastie, and Toni O'Donovan	2017	Melalui penerapan strategi persiapan yang sistematis, pembelajaran teman sebaya dapat berhasil melakukan instruksi tim yang menghasilkan pengembangan taktis siswa dan peningkatan kinerja. Pemain juga menunjukkan peningkatan kemampuan untuk menyesuaikan gameplay dengan kondisi permainan. Meskipun pendidikan olahraga memiliki kapasitas untuk mengembangkan pemain yang kompeten, berbagai tingkat bimbingan guru dan tanggung jawab instruksional peserta didik

Asngari dan Sumaryanto

Peer teaching: solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani

Lanjutan Tabel 1. Hasil Penuluruhan Artikel

No	Judul	Penulis	Tahun	Catatan/kesimpulan
				diperlukan saat mengajarkan taktik.
6	<i>Improving Academic Performance of Sport and Exercise Science Undergraduate Students in Gross Anatomy Using a Near-Peer teaching Program</i>	Ricardo Borges Viana, Mario Hebling Campos, Douglas de Assis Teles Santos, Isabela Cristina Maioni Xavier, Rodrigo Luiz Vancini, Mari'lia Santos Andrade & Claudio Andre Barbosa de Lira	2018	Nilai akhir akademik siswa yang mengikuti program pengajaran teman-sebaya lebih tinggi yang secara signifikan terlihat dari pada yang tidak mengikuti program tersebut
7	<i>Reciprocal Peer Tutoring in a Physical Education Setting: Influence of Peer Tutor Training and Gender on Motor Performance and Self-Efficacy Outcomes.</i>	Pierre Jean Ensergueix & Lucile Lafont	2010	Dalam penelitian ini peserta yang dilatih memperoleh kemampuan motorik yang lebih baik kinerja dan memanifestasikan keyakinan self-efficacy yang lebih akurat daripada rekan-rekan mereka yang hanya melakukan latihan sptantan.
8	<i>Effects of Peer Mediated Instruction with Task Cards on Motor Skill Acquisition in Tennis</i>	Peter Iserbyt, Bob Madou, Lieven Vergauwen, Daniel Behets	2011	Pembelajaran yang disetting dengan model <i>peer mediated</i> dengan kartu tugas dapat menawarkan lingkungan belajar yang kuat, menekankan tujuan sosial serta motorik dalam pendidikan jasmani.

Asngari dan Sumaryanto

Peer teaching: solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani

Lanjutan Tabel 1. Hasil Penelusuran Artikel

No	Judul	Penulis	Tahun	Catatan/kesimpulan
9	<i>Improving Academic Performance of Sport and Exercise Science Undergraduate Students in Gross Anatomy Using a Near-Peer teaching Program</i>	Ricardo Borges Viana, Mario Hebling Campos, Douglas de Assis Teles Santos, Isabela Cristina Maioni Xavier, Rodrigo Luiz Vancini,4Mari´lia Santos Andrade, Claudio Andre Barbosa de Lira	2018	Studi ini menunjukkan bahwa program pengajaran teman sebaya yang diterapkan di sebuah universitas tentang anatomi fungsional dari alat locomotor adalah strategi yang efektif, layak, dan terjangkau untuk meningkatkan kinerja akademis mahasiswa sarjana olahraga dan latihan ilmu pengetahuan. Selain itu, hasil berkontribusi untuk memahami nilai dari jenis program dan dampak potensial terhadap kinerja akademik siswa. Model ini merangsang partisipasi siswa, terutama oleh mereka yang mengalami kesulitan belajar dan / atau prestasi akademis yang rendah.
10	<i>Peer-to-peer teaching in Higher Education:</i>	Martin Stigmar	2016	Model pembelajaran <i>peer teaching</i> menghasilkan

Peer Teaching

Pelaksanaan pembelajaran *peer teaching* yang dilakukan oleh seorang pendidik mengalami perbedaan, namun patokan dasarnya sangat jelas yakni menciptakan suasana belajar dimana peserta didik mampu melakukan berbagai tugas untuk membantu peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran. Siswa menggantikan peran seorang pendidik dengan desain yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan kata lain

Asngari dan Sumaryanto

Peer teaching: solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani

dapat disebut dengan pembelajaran rekan sebaya. Ciri khas model pembelajaran ini adalah belajar dengan dibantu oleh rekan sebayanya. Pengembangan model ini didasarkan dengan model pembelajaran intruksional langsung, sehingga dalam pelaksanaan dasar pembelajaran hampir sama dengan pembelajaran instruksi langsung, hal yang menjadi perbedaan mendasar yaitu cara penyampaiannya di dalam kelas. Ada tiga konsep yang perlu diperhatikan dalam model pembelajaran *peer teaching* ini (Haris, 2018).

Tiga konsep berhubungan dengan pembelajaran *Peer teaching* yang harus selalu diingat. **Pertama**, model pembelajaran ini biasanya tergantung kepada strategi yang digunakan siswa untuk mengajar siswa lainnya. Model pembelajaran tersebut bisa dikatakan sebagai *peer teaching* hanya jika proses pembelajaran tersebut telah direncanakan sebelumnya serta mengikuti pendekatan berdasarkan contoh yang akan dibahas. **Kedua**, *peer teaching* berbeda dengan belajar bersama, dimana siswa dipasangkan bersama-sama dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Agar bisa disebut sebagai *peer teaching*, siswa harus diberikan tanggung jawab untuk materi pembelajaran yang biasanya diberikan oleh guru. Harus ada gambaran yang jelas antara peran *tutor* (siswa yang mengajar) dengan siswa yang diajar. **Ketiga**, jangan menyamakan *peer teaching* dengan belajar kelompok dalam skala yang lebih kecil. Memang benar bahwa belajar kelompok menekankan agar siswa mengajar siswa lainnya, namun berbeda dalam hal perencanaannya. Dalam *peer teaching*, *tutor* harus memperhatikan dengan baik presentasi tugas yang diberikan oleh guru, berkonsentrasi dalam mengawasi latihan, memiliki keterampilan komunikasi verbal yang baik ketika memberikan arahan dan timbal balik, dan mengetahui kemampuan dirinya. *Learner* harus bisa menerima komentar dari *tutor*, bertanya jika apa yang disampaikan oleh *tutor* tidak jelas, dan rajin berlatih dibawah pengawasan tutor.

Dengan demikian, siswa mampu mengembangkan hubungan timbal balik satu sama lain berdasarkan tanggung jawabnya masing-masing dual (Metzler, 2000). Selanjutnya untuk menjadi *tutor* yang baik,

Asngari dan Sumaryanto

Peer teaching: solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani

siswa harus mengetahui kunci dalam mempergunakan sebuah petunjuk gerakan dan memahami hubungan antara petunjuk yang diberikan dengan hasil latihan yang diharapkan. Satu hal yang membuat *peer teaching* berbeda dengan belajar bersama adalah adanya tingkatan dimana *tutor* dipersiapkan dan dilatih untuk menjadi guru. Agar model pembelajaran *peer teaching* ini menjadi model yang paling efektif guru harus membantu *tutor* untuk memahami dan melakukan berbagai hal yang memerlukan tanggung jawab.

Peer Teaching dan Ketimpangan Motorik

Peer teaching merupakan pembelajaran melibatkan teman sebaya sebagai pengganti peran pendidik. Dalam pelaksanaannya *peer teaching* mampu memberikan efek terhadap kemampuan motorik. Pembelajaran *peer teaching* mampu meningkatkan keterampilan motorik peserta didik (Jenkinson et al., 2014). Keterampilan motorik menjadi salah satu pokok tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan model *peer teaching* ini keterampilan motorik akan merata dan menyeimbangkan antara yang mempunyai keterampilan tinggi dan rendah. Pembelajaran menggunakan metode *peer teaching* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik (Ward, & Lee, 2016). Hasil studi menunjukkan bahwa program pengajaran rekan dekat (teman sebaya) yang diterapkan di sebuah universitas tentang anatomi fungsional dari alat lokomotor merupakan strategi yang efektif, layak, dan terjangkau untuk meningkatkan kinerja akademis dan ilmu pengetahuan mahasiswa sarjana olahraga (Viana et al., 2019). Temuan lain menyatakan bahwa pembelajaran yang di *setting* dengan model *peer mediated* dengan kartu tugas dapat menawarkan lingkungan belajar yang kuat, menekankan tujuan sosial serta motorik dalam pendidikan jasmani (Iserbyt, Madou, Vergauwen, & Behets, 2016).

Perbedaan keterampilan motorik dalam satu kelas pada setiap peserta didik sangat beragam, sehingga *peer teaching* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran *peer teaching*

Asngari dan Sumaryanto

Peer teaching: solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani

secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Ayşe, 2014). Selanjutnya Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa keterampilan bermain bolavoli siswa pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut yaitu model *peer teaching* mampu meningkatkan kemampuan motorik bermain bolavoli jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini juga sekaligus memperkuat pendapat Ward dan Lee di atas.

Kemampuan motorik peserta didik dalam pembelajaran jasmani perlu ditingkatkan sejalan dengan usia pertumbuhan dan perkembangan anak. *Peer teaching* mampu memberikan referensi model pembelajaran bagi pendidik. *Peer teaching* mampu meningkatkan kinerja perilaku, pedagogis, dan kinerja motorik dalam pendidikan jasmani (Whipp, Jackson, Dimmock, & Soh, 2015). Selain itu dengan menggunakan *peer teaching* dalam pelajaran pendidikan jasmani kelas seperti menjadi milik mereka, pembelajaran siswa menjadi lebih cepat, dan kepercayaan diri yang meningkat. Di sisi lain, sebagian besar dari mereka bersikap kritis terhadap diri sendiri dan merasa malu ketika membuat kesalahan. Kelemahan dari model ini juga dijelaskan, mereka merasa tidak nyaman mengajar rekan sebaya yang sama atau sedikit lebih tua, dan terkejut pada sikap yang tidak diinginkan seperti sikap arogan dari siswa mereka (Nurmi & Kokkonen, 2015).

***Peer teaching* dan Ketimpangan Sosial**

Interaksi sosial dewasa ini menjadi unsur yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik. Kemampuan interaksi sosial peserta didik sangat beragam. Bahkan dalam pembelajaran tidak sedikit dijumpai anak yang susah berinteraksi dengan temannya atau dengan gurunya. Pembelajaran pendidikan jasmani dalam kaitanya dengan interaksi sosial memegang peranan penting untuk meningkatkannya. Model pembelajaran *peer teaching* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi. Karena pada kenyataanya model ini didesain untuk

Asngari dan Sumaryanto

Peer teaching: solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani

meningkatkan kemampuan interaksi sosial. Model *peer teaching* dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik (Jenkinson et al., 2014). Selain pendapat diatas hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *peer teaching* menghasilkan keuntungan prestasi akademik dan manfaat pedagogis lainnya seperti meningkatkan berpikir kritis siswa, motivasi, kolaboratif dan keterampilan komunikatif (Stigmar, 2016).

Pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model pembelajaran *peer teaching* telah terbukti menjadi strategi pengajaran yang efektif. Keefektifan tersebut terlihat dalam meningkatkan kualitas waktu pembelajaran, meningkatkan aktivitas jasmani, meningkatkan keterampilan bergerak, meningkatkan perilaku hidup sehat, mengembangkan interaksi dan keterampilan sosial (Jenkinson et al., 2014). Menurut penelitian peserta yang dilatih memperoleh kemampuan motorik yang lebih baik, kinerja dan memanasifestasikan keyakinan *self-efficacy* yang lebih akurat daripada rekan-rekan mereka dari hanya melakukan latihan kondisi fisik spontan (Ensergueix & Lafont, 2010). Selanjutnya siswa pemula mendapat manfaat dari pelatihan pasangan simetrik akan tetapi keadaan tersebut dapat tercapai apabila pembelajran disiapkan dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan berdasarkan penelitian tersebut. Kontribusi berkaitan dengan kemampuan motorik dan juga kemampuan sosial, selain itu ditemukan siswa pemula mampu memperoleh manfaat yang lebih dari pembelajaran *peer teaching* ini.

Penelitian lain tentang pembelajaran *peer teaching* dalam pembelajaran senam menggunakan model pembelajaran rekan sebaya siswa menikmati kebebasan membuat kelas terlihat seperti milik mereka, pembelajaran siswa menjadi lebih cepat menyerap materi, dan kepercayaan diri yang meningkat (Nurmi & Kokkonen, 2015). Di sisi lain, sebagian besar dari mereka bersikap kritis terhadap diri sendiri dan merasa malu ketika membuat kesalahan. Mereka juga merasa tidak nyaman mengajar rekan sebaya yang sama atau sedikit lebih tua, dan

terkejut pada sikap yang tidak diinginkan seperti sikap arogan dari siswa mereka (Ensergueix & Lafont, 2010).

Pendapat di atas menekankan melalui pembelajaran *peer teaching* siswa mampu berinteraksi dengan teman sebayanya dan memperoleh pengalaman yang dirasakan oleh seorang guru. Sehingga mereka akan sadar tentang pentingnya sebuah komunikasi terhadap teman maupun seorang guru. Dalam konsep permainan olahraga *peer teaching* mampu memberikan kontribusi terhadap berjalannya *game play*. *Game play* artinya pemain mampu menyelesaikan dengan kondisi permainan dan interaksi dengan pemain lain menjadi lebih baik. Penelitian menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching* pemain menunjukkan peningkatan kemampuan untuk menyesuaikan *game play* dengan kondisi permainan (Farias, Mesquita, Hastie, & O'Donovan, 2018). Kondisi permainan akan terkontrol dengan baik ketika mereka sudah menguasai *game play* dalam sebuah games. Pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan *peer teaching* pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi lebih cepat, dan kepercayaan diri yang meningkat (Nurmi & Kokkonen, 2015). Di sisi lain, sebagian besar dari mereka bersikap kritis terhadap diri sendiri dan merasa malu ketika mereka berbuat kesalahan. Mereka juga merasa tidak nyaman mengajar rekan sebaya yang sama atau sedikit lebih tua, dan terkejut pada sikap yang tidak diinginkan seperti sikap arogan dari siswa mereka. Hal ini perlu dipertimbangkan bagi seorang pendidik ketika mengajar menggunakan model *peer teaching* ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model pembelajaran *peer teaching* adalah suatu penanda yang umum digunakan untuk menggambarkan strategi dan model mengajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dengan teman sebayanya. Model pembelajaran *peer teaching* adalah sebuah strategi mengajar yang mempunyai kemampuan proses transfer pengetahuan, keterampilan dan interaksi sosial yang baik. *Peer teaching* dalam pendidikan jasmani,

Asngari dan Sumaryanto

Peer teaching: solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani

mempunyai peran sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik dan interaksi sosial. Terlebih dengan adanya keberagaman siswa *peer teaching* mampu mengatasi ketimpangan kemampuan siswa. Selanjutnya *peer teaching* memiliki potensi untuk memberikan kontribusi dalam pendidikan jasmani untuk membuat gaya hidup sehat, keterampilan motorik dan adaptasi perilaku.

Saran

Hasil ulasan ini menyarankan bahwa hasil kajian tentang pembelajaran *peer teaching* (rekan sebaya) dalam pendidikan jasmani mampu meningkatkan kemampuan motorik dan interaksi sosial dengan berbagai jurnal yang telah diperoleh. Meskipun demikian, model *peer teaching* memerlukan pengembangan yang lebih baik ketika pendidik melakukan pembelajaran. Persiapan dalam mendesain pembelajaran *peer teaching* juga diperlukan supaya tujuan pembelajaran tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayşe, D. M. (2014). The effects of peer teaching on the university students achievements in cognitive, affective, psychomotor domains and game performances in volleyball courses. *Educational Research and Reviews*, 9(9), 262–271. <https://doi.org/10.5897/err2013.1690>
- Ahmadi, A. (2007). Psikologi Sosial. Jakarta : Rineka Cipta
- Chen, S., Zhu, X., Androzzi, J., & Nam, Y. H. (2018). Evaluation of a concept-based physical education unit for energy balance education. *Journal of Sport and Health Science*, 7(3), 353–362. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2016.06.011>
- Desmita. 2007. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ensergueix, P. J., & Lafont, L. (2010). Reciprocal peer tutoring in a physical education setting: Influence of peer tutor training and gender on motor performance and self-efficacy outcomes. *European Journal of Psychology of Education*, 25(2), 222–242. <https://doi.org/10.1007/s10212-009-0010-0>
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Raudhah*: Vol. IV, No. 2 ISSN: 2338 – 2163 .

Asngari dan Sumaryanto

Peer teaching: solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani

- Farias, C., Mesquita, I., Hastie, P. A., & O'Donovan, T. (2018). Mediating Peer Teaching for Learning Games: An Action Research Intervention Across Three Consecutive Sport Education Seasons. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 89(1), 91–102. <https://doi.org/10.1080/02701367.2017.1402114>
- Iserbyt, P., Madou, B., Vergauwen, L., & Behets, D. (2016). Effects of Peer Mediated Instruction with Task Cards on Motor Skill Acquisition in Tennis. *Journal of Teaching in Physical Education*, 30(1), 31–50. <https://doi.org/10.1123/jtpe.30.1.31>
- Jenkinson, K. A., Naughton, G., & Benson, A. C. (2014). Peer-assisted learning in school physical education, sport and physical activity programmes: A systematic review. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 19(3), 253–277. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.754004>
- Metzler, M.W. (2000). *Instructional models for physical education*. United States : Allyn&Bacon.
- Nurmi, A.-M., & Kokkonen, M. (2015). Peers as Teachers in Physical Education Hip Hop Classes in Finnish High School. *Journal of Education and Training Studies*, 3(3), 23–32. <https://doi.org/10.11114/jets.v3i3.659>
- Sceisariya, V. M. (2017). Problematika pelaksanaan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi Pjok Universitas Negeri Malang*. 153-159
- Stigmar, M. (2016). Peer-to-peer Teaching in Higher Education: A Critical Literature Review. *Mentoring and Tutoring: Partnership in Learning*, 24(2), 124–136. <https://doi.org/10.1080/13611267.2016.1178963>
- Van Wesel, F., Boeije, H., & Alisic, E. (2015). Towards a method for synthesizing diverse evidence using hypotheses as common language. *Quality and Quantity*, 49, 2237–2249. <https://doi.org/10.1007/s11135-014-0105-9>.
- Viana, R. B., Campos, M. H., Santos, D. de A. T., Xavier, I. C. M., Vancini, R. L., Andrade, M. S., & de Lira, C. A. B. (2019). Improving Academic Performance of Sport and Exercise Science Undergraduate Students in Gross Anatomy Using a Near-Peer Teaching Program. *Anatomical Sciences Education*, 12(1), 74–81. <https://doi.org/10.1002/ase.1790>
- Ward, P., Lee, M.-A., & Lee, M.-A. (2016). Peer-Assisted Learning in Physical Education: A Review of Theory and Research. *Journal of Teaching in Physical Education*, 24(3), 205–225. <https://doi.org/10.1123/jtpe.24.3.205>
- Whipp, P. R., Jackson, B., Dimmock, J. A., & Soh, J. (2015). The effects of

Asngari dan Sumaryanto

Peer teaching: solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani

formalized and trained non-reciprocal peer teaching on psychosocial, behavioral, pedagogical, and motor learning outcomes in physical education. *Frontiers in Psychology*, 6(FEB), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.00149>